

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MURID KELAS V SD  
INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**RATMI NURYAQLI**

**10540960515**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama RATMI NURYAQLI, NIM 10540 9605 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Ujian: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris: Hery Heryandito, M.Pd.
4. Dosen Penguji:
  1. Winda Babri, S.Pd., M.Pd.
  2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.
  3. Dr. Syafruddin, M.Pd.
  4. Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.

*[Handwritten signatures and initials of the exam committee members]*

Disahkan Oleh  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*[Signature of Erwin Akib]*  
 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **RATMI NURYAQLI**  
NIM : 10540 9605 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektifitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Mentalis Argumentasi Murid Kelas V SD  
Jember, Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Setelah direvisi dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dipujikan dihadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Direktur Otentik :

Penyempulakan :

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sakri Syamsuri, M.Hum.

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 924

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1748913

## ABSTRAK

Ratmi Nuryaqli. 2019. “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh murid kelas V A SD Inpres Bontomanai sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap penilaian yaitu tes awal atau sebelum perlakuan dan tes akhir atau sesudah perlakuan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tes tertulis dan dokumentasi. Hasil analisis statistik deskriptif penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa positif. Kemampuan menulis siswa dengan penerapan metode *Brainstorming* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode *Brainstorming*. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,49. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $32 - 1 = 31$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,040$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

**Kata Kunci :** kemampuan menulis argumentasi, metode *Brainstorming*

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,**

**Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar**

**(Q.S. Al-Baqarah 153)**



Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,

saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti

kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya

dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Muh. Nur K dan ibunda Atisa Ali yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum Pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Nurlinah, S.Si.,M.Pd. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi

Ucapan terima kasih juga kepada Alimuddin, S. Pd. Kepala sekolah SD Inpres Bontomanai, Hj. Faridah, S. Pd., Guru kelas V SD Inpres Bontomanai, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Bontomanai, atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres

Bontomanai, khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ucapan terimakasih pula kepada Rahmi teman kost yang selalu setia menemani dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Sahabatku Asma Ulmyati Amir, Nur Fajriani, Febi Amriani, Khusnul Khatimah, Nurul Afiah dan Nurul Wasilah Mustamin yang memberikan keceriaan dan hiburan dimasa perkuliahan hingga saat ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 terkhusus Kelas B Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, 06 Juli 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Hakikat Menulis.....	11
3. Hakikat Karangan Argumentasi.....	19
4. Metode <i>Brainstorming</i> .....	25
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis.....	36

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	60

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA ..... 67

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	38
2. Tabel 3.2 Populasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai .....	39
3. Tabel 3.3 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis.....	44
4. Tabel 3.4. Skor Kemampuan Menulis .....	45
5. Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Sebelum diberikan perlakuan atau <i>Pretest</i> .....	50
6. Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Sebelum Diberi Perlakuan atau <i>Pretest</i> .....	51
7. Tabel 4.3 Deskripsi Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sebelum perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	51
8. Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Setelah diberikan perlakuan atau <i>Posttest</i> .....	54
9. Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Setelah Diberi Perlakuan atau <i>Pretest</i> .....	55
10. Tabel 4.6 Deskripsi Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sesudah perlakuan ( <i>Posttests</i> ) .....	55
11. Tabel 4.7 Distribusi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid .....	56
12. Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis .....	57
13. Tabel 4.9 Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis Murid .....	58

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	35
2. Gambar 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sebelum perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	52
3. Gambar 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A setelah perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	56
4. Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil penilaian Kemampuan Menulis sebelum perlakuan ( <i>Pretest</i> ) dan setelah perlakuan ( <i>posttest</i> ) .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lampiran 3 : Daftar Nama Murid Kelas V A SD Inpres Bontomanai
4. Lampiran 4 : Daftar Nilai *Pretest* Murid dan *Posttest* Murid
5. Lampiran 5 : Daftar Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Murid Kelas V A SD Inpres Bontomanai
6. Lampiran 6 : Bentuk Tes dan Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis
7. Lampiran 7 : Bukti Fisik Hasil Kerja Murid
8. Lampiran 8 : Dokumentasi
9. Lampiran 9: Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara formal pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan di mana saja. Salah satunya yaitu di sekolah dasar. Sekolah merupakan lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Dengan demikian melalui proses pendidikan akan membuat seseorang menjadi terpelajar (tahu, mengerti, dan menguasai), dan juga terdidik. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang dilalui murid dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa.

Pendidikan bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah untuk membentuk serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Dalman (2018:1) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya tidak dapat diungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan dilahirkan dengan bahasa. Menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Kemampuan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena menulis memudahkan dan membantu murid untuk berpikir kritis dan logis. Salah satu tujuan berbahasa adalah berbahasa tulis, yaitu sebuah aktivitas menyumbangkan suatu kecerdasan, pengalaman, serta perasaan yang dituangkan dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari pokok Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada murid untuk mengkomunikasikan ide atau pesan.

Selanjutnya Akhadiah, dkk (dalam Munirah, 2015:1) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, menulis proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik serta yang tidak menyertai percakapan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan

bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.

Kegiatan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan dan kemampuan menulis, murid akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Keterampilan dan kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk aspek berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan murid. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah agar murid mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Murid harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang, maka akan semakin terampil seseorang dalam berbahasa.

Sebagai suatu aktivitas, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis, yaitu (1) menulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Dengan demikian, sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memerhatikan apa yang hendak ditulis, saluran, dan bentuk tulisan apa yang hendak digunakan, dan ditunjukkan kepada siapa tulisan itu. (Munirah,2015:5)

Kekurangmampuan menulis murid pada sekolah dasar antara lain adalah menulis argumentasi dengan memperhatikan penulisan alinea, kalimat, diksi atau pilihan kata, huruf kapital, ejaan, tanda baca, pengembangan ide, dan sebagainya. Kompetensi dasar tersebut erat kaitannya dengan keterampilan menulis yang harus dicapai oleh murid kelas V SD maupun MI.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan observasi dan juga hasil wawancara dengan guru SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ditemukan beberapa kasus pada murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari segi kemampuan menulis. Dapat dikatakan bahwa murid di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam menulis diantaranya sebagian murid belum mampu mengembangkan ide yang dimilikinya, pemilihan kata dalam menulis masih kurang tepat dan juga kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai murid yang belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 75 dan nilai terendah yaitu 50 sehingga dapat dikatakan pembelajaran menulis argumentasi belum terlaksana secara maksimal.

Pihak sekolah khususnya guru telah melakukan beberapa cara ataupun teknik dalam mengajar. Tetapi masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam hal ini metode ceramah. Seperti yang diketahui, proses pembelajaran mengutamakan cara mengajar secara

lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan murid sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat murid pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Masalah rendahnya kemampuan murid dalam menulis argumentasi dapat diatasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode *Brainstorming* untuk mengatasi murid yang masih pasif dan kesulitan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Metode *Brainstorming* merupakan metode berkelompok, biasanya murid menulis karangan secara individu dan suasananya pun juga harus kondusif. Dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode *Brainstorming*, murid membuat karangan sekaligus berlomba menulis karangan argumentasi, sehingga kerjasama dan ketelitian juga menentukan dalam proses pembelajaran ini. Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga murid dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, murid tidak akan merasa jenuh dalam menulis karangan argumentasi.

Metode-metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah penerapan metode *Brainstorming*. Menurut Sani (2013: 203) Metode *Brainstorming* adalah :

Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini

sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas, pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah “Bagaimana efektivitas penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

#### **a. Bagi Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Sebagai masukan tentang efektivitas penerapan metode *Brainstorming* sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

#### **b. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

#### **d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.**

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang

telah ada sebelumnya, sekaligus diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam mengkaji penelitian.

b. Bagi Guru

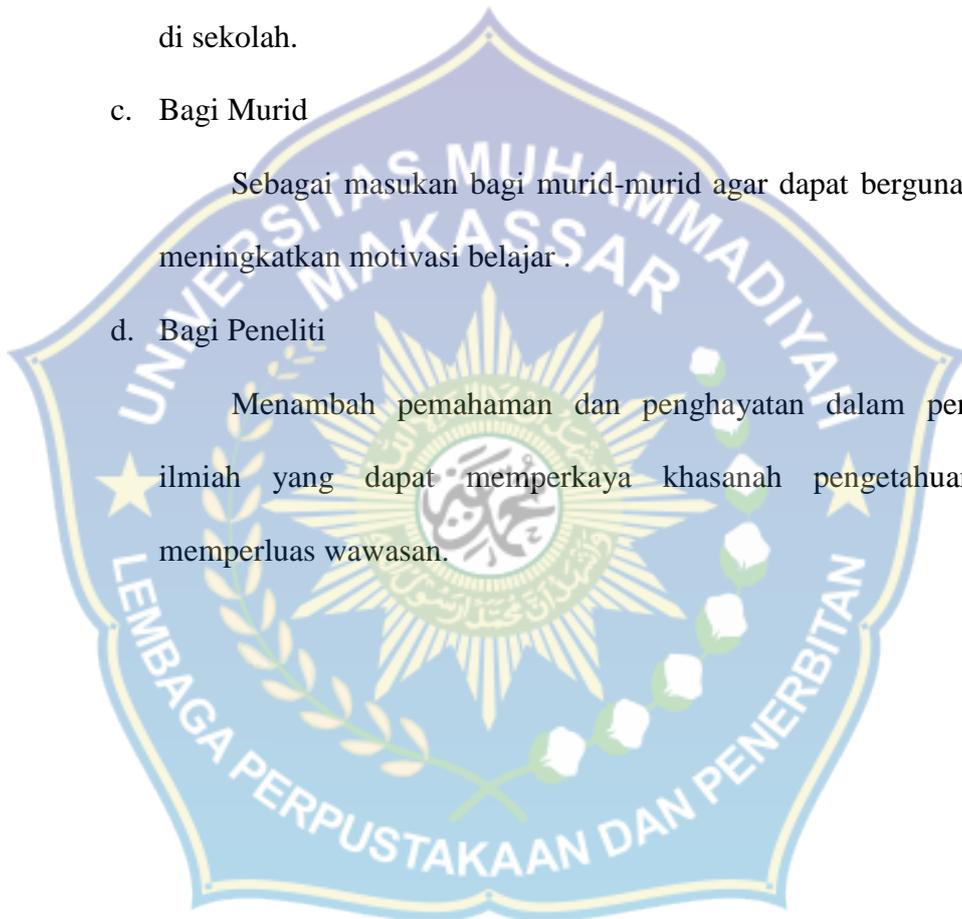
Sebagai bahan informasi bagi para guru yang dapat berguna dalam mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Murid

Sebagai masukan bagi murid-murid agar dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar .

d. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan penghayatan dalam penelitian ilmiah yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan memperluas wawasan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman (2010) yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based instruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instruction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada pokok bahasan kerjasama ekonomi Internasional penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* lebih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir (2017) yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*". Hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini bahwa nilai mean empiris sebesar 205,00. Jika mengacu pada hasil penelitian, angka 205,00 berada pada kireteria sedang ( $95 \leq 205 \leq 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran brainstorming adalah sedang. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming, berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 318,00. Jika mengacu pada tabel 4.2 angka 318,00 berada pada kireteria tinggi ( $318 > 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming adalah tinggi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sarif Romadhoni (2014) yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman*". Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari 59,26 pada minat belajar awal (*pre-test*) menjadi 68,74 pada minat belajar akhir (*post-test*) atau meningkat 16%. Tingkat signifikansi (*I-tailed*) ditemukan 0,00 atau  $<0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif yaitu -5,359 yang menunjukkan bahwa minat belajar akhir siswa lebih baik dari minat belajar awal.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis,

yaitu metode *Brainstorming*. Akan tetapi, dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman, perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dia ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dan Problem Based Instruction terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sarif Romadhoni, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peningkatan minat dan prestasi belajar ekonomi.

Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-

pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur menurut Mulyati, (2008: 1.13).

Sedangkan menurut Lado (dalam Junus,2011:100), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang *grafik* yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang *grafik* tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran *grafik* itu.

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan (dalam Munirah,2015:4). Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara menurut Suparno (2008:13) menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan

kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Dalman (2012: 5) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Berbeda dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan *ejaan* dan tanda baca; dan merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh *jarak* dan *waktu* menurut Akhadiah, (dalam Junus, 2011:101)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi ide-ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki

seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan untuk dapat mengungkapkan bentuk tulis. Tujuan menulis juga dapat memberi arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang baik dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, karangan, menulis pengumuman, menulis surat, menulis puisi, dan menulis pantun. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan seperti yang dijelaskan Suparno (2008: 1.3-1.4) tujuan menulis sebagai berikut. (1) Melalui tulisan seseorang dapat memberitahukan atau mengajar. (2) Untuk meyakinkan atau mendesak. (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan. (4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

Menurut Hugo Hartig (dalam Junus, 2011: 104) tujuan menulis adalah sebagai berikut :

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi.

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasi Purpose* (Tujuan Persuasif)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan)

Penulis menuangkan ide, gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

5) *Self Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.

7) *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member penjelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan menulis yaitu penyampaian pesan kepada pembaca, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan menulis.

c. **Manfaat Menulis**

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa harus menulis, hal itu tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta kurangnya motivasi untuk menulis. Menurut Suparno (dalam Dalman 2018: 6) menyatakan tentang manfaat menulis, yaitu manfaat menulis sangat penting khususnya bagi siswa yaitu dalam hal:

”(1) Peningkatan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) Penumbuhan keberanian dan (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.”

Manfaat menulis oleh Komaidi (2007: 12-13) adalah dapat melihat suatu realita lingkungan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi lebih cerdas, dapat membuat dunia tersendiri

yang bebas dari intervensi orang lain, dan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat memperoleh penghargaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu dan melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berfikir dan berbahasa tertib, serta penulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

**d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Kegiatan menulis melibatkan cara berfikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Adapun prasyarat tersebut adalah kesatuan gagasan, kemampuan menyusun kalimat, keterampilan menyusun paragraf, menguasai teknik penulisan dan memiliki kosakata yang luas. Seorang penulis yang melakukan kegiatan menulis apabila telah menerapkan syarat-syarat tersebut di atas akan menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Mc Mahan (dalam Tarigan 2008:6-7) ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut: 1) Mencerminkan keterampilan penulis menggunakan nada yang serasi; 2) Mencerminkan keterampilan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh; 3) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh

sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan; 4) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menarik pembaca terhadap pokok permasalahan yang disampaikan; 5) Mencerminkan kemampuan penulis dalam memperbaiki tulisannya yang pertama; 6) Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan ejaan, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimatkalimat sebelum tulisan disajikan kepada pembaca.

Secara singkat ciri-ciri tulisan yang baik dapat dirumuskan : jujur, tidak membingungkan pembaca, bervariasi. Tulisan yang baik memiliki gagasan yang jelas, pengembangan paragraf yang runtut, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta mudah dipahami pembaca

### **3. Hakikat Karangan Argumentasi**

#### **a. Pengertian Argumentasi**

Kata-kata argumentasi adalah kata-kata yang berarti alasan. Jadi, paragraf atau karangan argumentasi adalah suatu karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan. Karangan argumentasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta(benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Munirah, (2015:173) .

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat / argument

si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2018:137), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih dalam Dalman, 2018:137).

Supriyadi (dalam Munirah,2016:5) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai kemauan penulis.

Argumentasi merupakan dasar yang fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal dibahas.

Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak sesuai keinginan penulis, penulis argumen harus berpikir keras dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai pertimbangan. Agar dapat mengajukan argumentasi, penulis argumentasi harus

memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang hal yang dibicarakan. Kegiatan berpikir, keterbukaan sikap dan keluasan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah suatu karangan yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi) serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai kemauan penulis.

**b. Ciri-ciri Karangan Argumentasi**

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2018: 139), ciri-ciri karangan argumentasi yaitu mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

Ciri-ciri argumentasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Dalman (2018: 139) sebagai berikut:

“(1) Meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta;(2) Meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya;(3) Menjelaskan pendapat, gagasan, ide dan keyakinan penulis kepada pembaca;(4) menarik perhatian

pembaca pada persoalan yang dikemukakan;(5)Memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data;(6) Menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar dan sebagainya;(7) Menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya; (8) Mendorong pembaca untuk berpikir kritis”.

Di sisi lain, menurut Munirah, (2015: 175) cirri-ciri paragraf argumentasi adalah sebagai berikut: 1) bersifat non fiksi/ilmiah; 2) bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran; 3) dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel, gambar, dll; 4) menjelaskan pendapat agar pembaca yakin; 5) memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar / grafik, dan lain-lain; 6) menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian; 7) ditutup dengan kesimpulan.

Jika kita perhatikan dari ciri-ciri karangan argumentasi tersebut karangan argumentasi itu adalah karangan yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan berdasarkan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, tabel, grafik, dan sebagainya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### c. Langkah Menyusun Karangan Argumentasi

Ada beberaa hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat karangan argumentasi sebagai berikut: 1) berpikir sehat,kritis, dan logis; 2) mencari,mengumpulkan, memilih fakta yang sesuai dengan tujuan dan topic, serta mampu merangkaikan untuk membuktikan

keyakinan atau pendapat; 3) menjauhkan emosi dan unsure subjektif; 4) menggunakan bahasa secara baik dan benar, efektif, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Paragraf argumentasi dapat dikembangkan dengan pola penalaran sebab-akibat, yakni menyampaikan terlebih dahulu sebab-sebabnya dan diakhiri dengan pernyataan sebagai akibat dari sebab tersebut. Dalam penggunaannya, penalaran sebab akibat dapat disajikan menjadi sebab-akibat. Artinya, menyampaikan terlebih dahulu akibatnya, kemudian dicari sebab-sebabnya. Berikut merupakan langkah dalam menulis karangan argumentasi: (a) daftirlah topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan; (b) susunlah kerangka paragraf yang akan dibuat; (c) kembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf; (d) dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain). Munirah (2015:174

Tahapan menulis argumentasi, sebagai berikut:

“(1) menentukan tema atau topik permasalahan; (2) merumuskan tujuan penulisan; (3) mengumpulkan data atau bahan berupa bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung; (4) menyusun kerangka karangan; (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan”.

Sementara menurut Dalman (2018:140) Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut : 1) menentukan topik/ tema; 2) menetapkan tujuan; 3) mengumpulkan data dari berbagai sumber; 4) menyusun kerangka

karangan sesuai dengan topik yang dipilih; 5) mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

#### **d. Pola Pengembangan Karangan Argumentasi**

Pola pengembangan sebab-akibat adalah paragraf yang mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui lalu bergerak maju menuju pada suatu kesimpulan sebagai efek akibat. Ditandai dengan kata-kata sebab, karena, disebabkan, dikarenakan, dan lain-lain. Sebab akibat, pola urutan ini bermula dari topik / gagasan yang menjadi sebab berlanjut topik/gagasan yang menjadi akurat.

Pola pengembangan akibat-sebab adalah paragraf yang mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui. Kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi. Akibat-sebab pola urutan ini dimulai dari pernyataan yang merupakan akibat dan dilanjutkan dengan hal-hal yang menjadi sebabnya.

Urutan pemecahan masalah, pola ini bermula dari aspek-aspek yang menggambarkan masalah kemudian mengarah pada pemecahan masalah (Munirah,2015:175-177).

### **4. Metode *Brainstorming***

#### **a. Pengertian Metode**

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” (melalui atau

melewati) dan “ *hodos*” (jalan atau cara). Jadi metode memiliki arti suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur (Nasution dalam Jamal, 2014:19).

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. (Fathurrohman dan Sutikno dalam Mukrimah,2014:45).

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Sani (2013: 90) yang mengemukakan bahwa metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode

merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Pengertian Metode *Brainstorming***

Metode *Brainstorming* pertama kali dilakukan oleh Alex Osborn pada tahun 1953 dalam bukunya *Applied Imagination*. *Brainstorming* berarti menyerbu suatu masalah dengan ide-ide. *Brainstorming* atau penyerbuan dengan ide-ide sebanyak mungkin terhadap suatu masalah dilangsungkan dalam suatu pertemuan. Metode ini pada dasarnya adalah menerapkan atau diadakannya suatu sidang serbuan gagasan untuk memecahkan masalah. Pada pembelajaran dengan teknik *Brainstorming*, setiap siswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan yang sebanyak-banyak mungkin untuk kemudian dicatat.

Penggalian ide dengan metode ini bermula dari pemikiran Osborn yang menganggap bahwa aliran ide spontan yang muncul dari banyak orang lebih baik daripada gagasan seorang diri. *Brainstorming* mengacu pada penggalian ide berdasarkan kreativitas berpikir manusia. Peserta diskusi bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut terhadap kritik dan penilaian sebab selama tahap pengumpulan ide semua gagasan akan ditampung tanpa terkecuali. Dalam prosesnya,

tidak boleh dilangsungkan perdebatan atau diberikan kritik terhadap suatu ide yang dilontarkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sani (2013: 203) yang mengemukakan metode *brainstorming* adalah:

Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Disisi lain, Zainal (2014:118) berpendapat bahwa *brainstorming* ialah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Metode ini dilakukan dengan melontarkan suatu masalah ke siswa oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Metode ini dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dan sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Selanjutnya, menurut Morgan (dalam Suprijanto, 2009: 122), *Brainstorming* adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung.

Penilaian akan dilakukan pada periode berikutnya dimana semua ide dipilih, dievaluasi dan mungkin diterapkan.

Senada dengan itu, menurut Roestiyah (dalam Mukrimah, 2014: 100) menjelaskan bahwa

“Metode *Brainstorming* adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.”

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

c. **Fungsi *Brainstorming***

*Brainstorming* ada karena adanya kreativitas manusia untuk memunculkan ide-ide kreatif. Seperti sumbangan saran yang memuat

ide-ide untuk dijadikan sebuah pertimbangan. *Brainstorming* adalah alat populer yang menolong untuk memecahkan masalah secara kreatif, juga membantu mengatasi banyak persoalan. Meningkatkan kekayaan gagasan, menemukan pemecahan masalah yang lebih baik. Juga bisa membantu mendapat gagasan dari orang lain untuk pemecahan masalah, karena *Brainstorming* adalah kesenangan, menolong orang lain untuk memecahkan sebuah masalah.

**d. Tujuan Metode Brainstorming**

Menurut Mukrimah,(2014:101) Tujuan dari metode *Brainstorming* ini sendiri adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Tujuan penggunaan metode ini adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi suatu masalah yang dilontarkan guru kepadanya, serta membangkitkan percaya diri peserta didik. Sumbang saran atau inventarisasi gagasan sesuai untuk :

- 1) Kelas yang berharap dapat menggali berbagai gagasan pilihan sebelumnya mendapat landasan pemikiran untuk membuat suatu keputusan;
- 2) Kebutuhan yang mempertimbangkan berbagai aspek dari suatu masalah sebelum hal itu dapat didefinisikan;
- 3) Memaksimalkan partisipasi dari semua siswa dalam kelas, terutama memberikan

kesempatan yang akan dikemukakan, apakah merupakan saran atau gagasan yang benar.

e. **Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming***

*Brainstorming* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan/ curah pendapat/ sumbang saran. Dengan demikian keutamaan metode *brainstorming* ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau penyampaian suatu ide. Dalam proses *brainstorming*, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Metode *brainstorming* adalah metode yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. (Mukrimah, 2014:101)

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki keunggulan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (dalam Mukrimah 2014: 101), keunggulan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

“(1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.”

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *Brainstorming* adalah sebagai berikut.

“(1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik; (2) Anak yang kurang, selalu ketinggalan; (3) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan; (4) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah; (5) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah; (6) Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

Berbagai kekurangan tersebut dapat diatasi apabila seorang guru atau pimpinan dalam kelas bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin. Caranya yaitu dengan menguasai betul-betul materi yang akan disampaikan dan membuat perencanaan proses belajar mengajar dengan matang.

**f. Langkah-langkah Metode *Brainstorming***

Dalam metode ini guru bertugas memberikan masalah atau topik di kelas yang mampu merangsang siswa untuk menyampaikan gagasan, ide, serta tanggapan. Guru tidak boleh menanggapi, atau menyalahkan apa yang disampaikan oleh siswa. Menurut Roestiyah (dalam Mukrimah, 2014:101) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming* yaitu: 1) Pemberian informasi dan motivasi dalam hal ini pemaparan masalah yang akan di bahas; 2) Identifikasi, pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya; 3) klasifikasi, pada langkah ini semua saran dan masukan peserta ditulis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok; 4) Verifikasi artinya setiap sumbang saran diuji

relevansinya dengan permasalahannya; dan 5) Konklusi (Penyepakatan), guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.

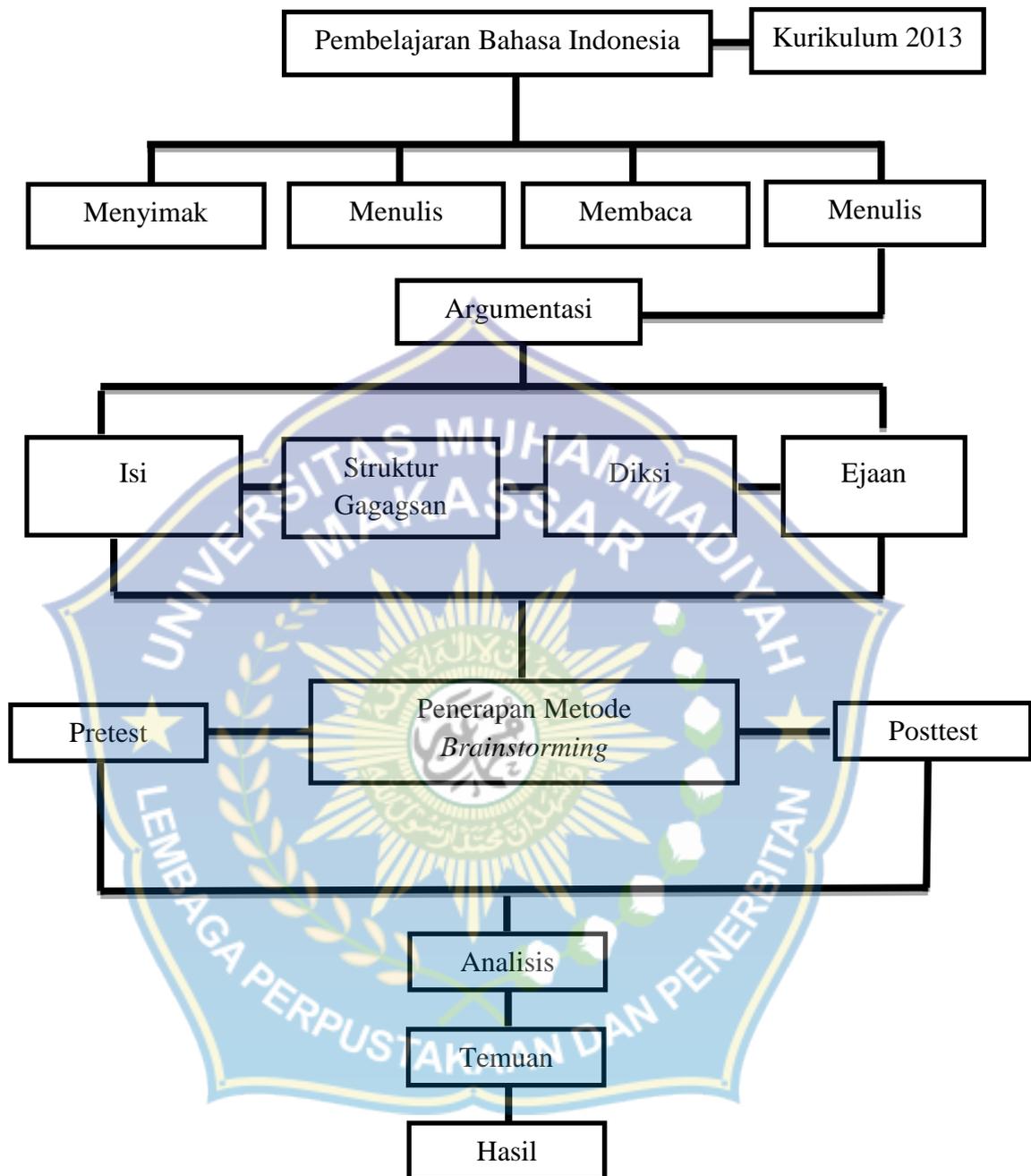
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca dan menulis. Salah satu aspek dalam penelitian ini adalah menulis. Menulis merupakan proses penyampaian dan pengembangan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan dari kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf sehingga membentuk sebuah karangan yang bermakna. Kegiatan dalam menulis khususnya menulis argumentasi yaitu wacana yang berusaha untuk mengemukakan pendapat yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis argumentasi (Menuliskan Pendapat) merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Menulis argumentasi diawali dengan memilih tema kemudian menuangkan gagasan / pendapat dalam bentuk tulisan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis argumentasi yaitu isi, struktur gagasan, diksi dan ejaan.

Permasalahan yang dihadapi siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan mengorganisasikannya. Selain itu, belum adanya penggunaan metode yang bervariasi terhadap pembelajaran menulis argumentasi di sekolah. Salah satu cara yang digunakan oleh

peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi. Curah pendapat (*brainstorming*) merupakan metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : penerapan metode *Brainstorming* tidak efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid.

$H_1$  : penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *The One Group pretest posttest design*.

Metode penelitian eksperimen (Sugiyono, 2017: 107) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam metode eksperimen terdapat empat bentuk desain (Sugiyono, 2017 109-110) yaitu *Pre-Experimental*, *True-Experimental*, *Factorial Experimental*, *Quasi Experimental*. Peneliti menggunakan *Pre-Experimental* yaitu merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *pre-eksperimental design* ada beberapa macam yaitu : *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Salah satu bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Desain *One-Group Pretest-Posttest* terlihat dibawah ini:

**Tabel 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2017:111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai sebelum diberi perlakuan berupa penerapan metode *Brainstorming (pretest)*

X : Perlakuan (penerapan metode *Brainstorming*)

O<sub>2</sub> : Nilai setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode *Brainstorming (posttest)*

Perbedaan kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sebelum melaksanakan eksperimen peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penilaian dengan memperhatikan aspek penilaian dalam kemampuan menulis. Setelah melakukan tes awal dengan tes akhir maka hasil dibandingkan dengan teori yang sesuai sehingga akan ditarik kesimpulan dari hasil hipotesis.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Margono (2005 : 118) mengatakan Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

**Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
V A	32
V B	34

*Sumber Data SD Inpres Bontomanai*

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2005: 121). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam *nonrandom sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan pada semua individu dalam populasi untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Hadi (2017:195) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a. Jumlah siswa di dalam kelas tidak boleh lebih dari 32 orang, jika siswa di dalam kelas lebih dari 32 orang maka penelitian tidak bisa dilakukan di kelas tersebut.
- b. Kelas yang menjadi sampel mempelajari materi mengenai menulis argumentasi (menuliskan pendapat).
- c. Kelas yang menjadi sampel, belum pernah menggunakan metode *Brainstorming*.

Kelas yang memenuhi kriteria di penjelasan sebelumnya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Adapun kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan di SD Inpres Bontomanai yaitu kelas V A.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:60) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variable utama dalam penelitian ini dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis argumentasi murid.

### 2. Metode *Brainstorming*

Yang dimaksud dengan metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan

masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

### **3. Kemampuan Menulis Argumentasi**

Kemampuan menulis argumentasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan menulis, murid akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan murid.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan menulis *Pretest* sebelum perlakuan kemudian tes hasil *Posttes* kemampuan menulis setelah perlakuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan

*post-test*. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah yang diberikan kepadanya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan, kemudian hasil tersebut akan dikelola dengan perhitungan akhir dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

*Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa kelas V SD Inpres Bontomanai. Selanjutnya, pada akhir penelitian dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode *Brainstorming pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kelas eksperimen.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data hasil dari nilai

*pretest* dan nilai *posttest* akan dibandingkan. Dengan demikian langkah dalam analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest – Posttest* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel penilain skor kemampuan menulis sesuai dengan kategori aspek yang di nilai. Alat penilaian dalam menulis melalui metode *Brainstorming* dapat berwujud penilaian yang terdiri atas isi , struktur gagasan, diksi, dan ejaan.

**Tabel 3.3 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis**

Aspek yang dinilai	Skor	Deskriptor
1. Isi	25	Ide pokok mengandung alasan yang logis/faktual (ditunjang dengan fakta-fakta)
	20	Ide pokok samar-samar kurang logis/ tidak ada kaitan faktual
	15	Ide pokok terdapat 3 kalimat yang di duga tidak logis/faktual
	10	Ide pokok terdapat 5 kalimat/ lebih yang tidak logis/faktual
	5	Ide pokok tidak terdapat kalimat yang logis/faktual
2. Struktur Gagasan	25	Kepaduan dalam paragraf logis/sistematis
	20	Kepaduan gagasan dalam paragraf ada 1 kalimat yang tidak logis/ sistematis

	15	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 2 kalimat yang tidak logis/sistematis
	10	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 3 kalimat/lebih yang tidak logis/sistematis
	5	Kepaduan gagasan dalam paragraf hampir semua kalimat tidak logis/sistematis
3. Diksi	25	Pilihan kata yang digunakan tepat dan tidak terdapat kesalahan
	20	Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan hanya terdapat kesalahan 5 kata
	15	Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 6-10 kata
	10	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 11-15 kata
	5	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan hanya terdapat kesalahan 16 kata
4. Ejaan	25	Penggunaan dan penulisan ejaan baik sekali, tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
	20	Penggunaan dan penulisan ejaan baik, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 5 kata
	15	Penggunaan dan penulisan ejaan cukup, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 6-10 kata
	10	Penggunaan dan penulisan ejaan kurang, sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 11-15 kata
		Penggunaan dan penulisan ejaan tidak sesuai

	5	dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 16 kata
--	---	--

**Tabel 3.4 Skor Kemampuan Menulis**

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	0-59	Sangat Kurang

2. Uji-t (t-test)

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  bertaraf 5% . Berikut rumusnya menurut Sugiyono (2016:273).

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = Subjek pada sampel.

Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi berdasarkan pokok pembahasan dalam pembelajaran siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan metode *Brainstorming* tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan menulis berdasarkan pokok pembahasan dalam pembelajaran siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ . Kriteria

pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan belajar murid yang diajar menggunakan metode *Brainstorming* yang telah dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hasil yang diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

##### 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

###### a. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Sebelum Perlakuan atau *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes melalui penerapan metode konvensional (ceramah) atau belum diberikan perlakuan. Selanjutnya data diolah dengan menentukan ukuran sampel, skor tertinggi dan terendah murid, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, media dan standar deviasi. Untuk data yang lebih jelas berikut disajikan skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Sebelum diberikan perlakuan atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	50
Skor Ideal	100
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	63,4
Median	67,5
Standar Deviation	8,27

Sumber : Data diolah dari Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) adalah 63,4 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80 dan skor terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 8,27 yang berarti bahwa skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A pada *Pretest* di SD Inpres Bontomanai tersebar dari skor terendah 50 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A sebelum penerapan metode *Brainstorming (Pretest)* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Sebelum Diberi Perlakuan *atau Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	2	6%
70-79	Cukup	8	25%
60-69	Kurang	17	53%
0-59	Sangat Kurang	5	16%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber dikelola dari lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas V A SD Inpres Bontomanai yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil penilaian kemampuan menulis dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,4 dari skor ideal 100.

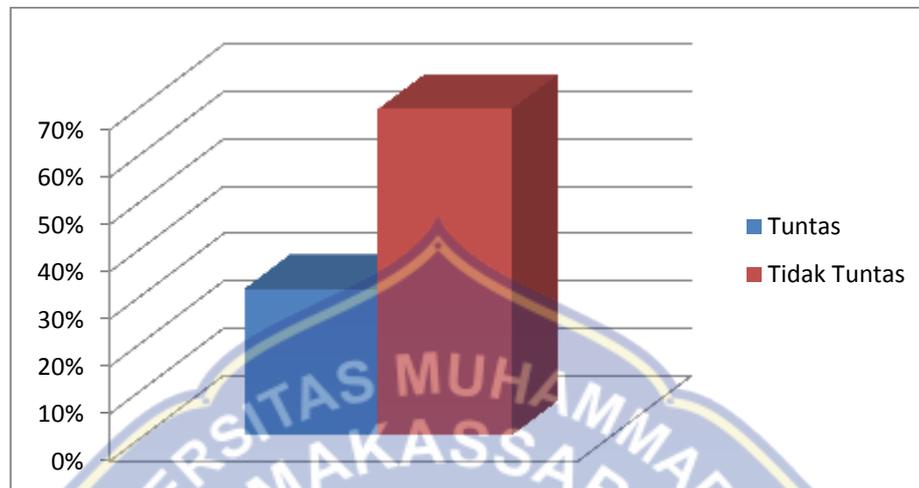
Kemudian untuk melihat persentase kemampuan menulis murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sebelum perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
71-100	Tuntas	10	31%
0-70	Tidak Tuntas	22	69%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber dikelola dari lampiran 5

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sebelum perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelum penerapan metode *Brainstorming* (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa murid yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan persentase 31%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 22 orang dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 69%.

**b. Deskripsi Penggunaan Metode *Brainstorming* pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Guru membuka pelajaran dengan mengajak murid berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa guru menjelaskan tentang tema atau pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian membimbing murid untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok berjumlah 5 orang. Guru membagikan kertas berisi bacaan dengan judul pencemaran udara, kemudian mengajak siswa untuk berpendapat

tentang isi teks bacaan tersebut. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk mengemukakan pendapatnya. Apabila seluruh anggota kelompok telah mengemukakan pendapatnya. Kemudian semua saran dan masukan peserta ditulis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Langkah selanjutnya guru membimbing pimpinan kelompok beserta peserta lain untuk menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.

Butir-butir alternatif pemecahan masalah tersebut kemudian dijadikan kerangka karangan untuk menyusun sebuah karangan argumentasi. Guru mengarahkan murid untuk menyusun karangan yang dikerjakan oleh setiap murid. Murid sangat antusias dalam menulis karangan, karena melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya berpikir dan mencari ide sendiri tentang tema atau masalah yang dibahas melainkan berpikir bersama teman kelompok. Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga murid dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, murid tidak akan merasa jenuh dalam menulis karangan argumentasi.

**c. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Setelah Perlakuan atau *Posttest***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes melalui penerapan metode *Brainstorming* atau setelah

diberikan perlakuan. Selanjutnya data diolah dengan menentukan ukuran sampel. Setelah penentuan ukuran sampel maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan skor tertinggi dan terendah murid, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, media dan standar deviasi. Berikut disajikan skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Setelah diberikan perlakuan atau *Posttest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	75,3
Median	77,5
Standar Deviation	7,92

Sumber : Data diolah dari Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A setelah diberi perlakuan (*Posttest*) adalah 75,3 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 7,92 yang berarti bahwa skor hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A pada *Posttest* di SD Inpres Bontomanai tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil penilaian kemampuan menulis murid kelas V A setelah penerapan metode *Brainstorming (Posttest)* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A Sesudah Perlakuan *atau Posttests*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	3	9%
80-89	Baik	9	28%
70-79	Cukup	17	53%
60-69	Kurang	3	9%
0-59	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		32	100%

Sumber : data dikelola dari lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas V A SD Inpres Bontomanai yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat keberhasilan dengan kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik kemampuan menulis dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 75,3 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase kemampuan menulis murid setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A sesudah perlakuan (*Posttests*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
71-100	Tuntas	29	91%
0-70	Tidak Tuntas	3	9%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber dikelola dari lampiran 5

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Kelas V A setelah perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan Tabel 4.5 dan gambar 4.7 sesudah penerapan metode *Brainstorming (Posttest)* dapat digambarkan bahwa murid yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik sebanyak 29 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan persentase 91%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 9%.

**d. Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Murid

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	32	32
Skor Tertinggi	80	90
Skor Terendah	50	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	30	30
Skor Rata-rata	63,4	75,3
Median	67,5	77,5
Standar Deviation	8,27	7,92

Sumber : Data diolah dari lampiran 5

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil *pretest* pada kelas yang belum diterapkan metode *Brainstorming* belum mencapai skor ideal dengan skor tertinggi 80. Sementara dari hasil *posttest*, pada kelas yang diterapkan metode *Brainstorming* skor tertinggi mencapai 90.

Jika skor tes hasil penilaian kemampuan menulis murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh perbandingan distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis

No.	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	0	0%	3	9%
2	80-89	Baik	2	6%	9	28%
3	70-79	Cukup	8	25%	17	53%
4	60-69	Kurang	17	53%	3	9%
5	0-59	Sangat Kurang	5	16%	0	0%
Jumlah			32	100%	32	100%

Sumber : data diolah dari lampiran 5

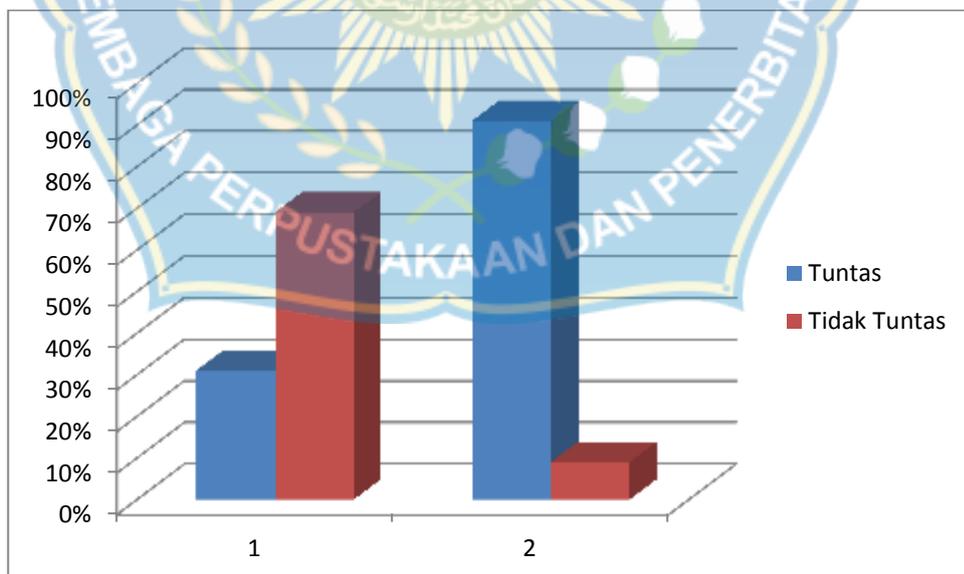
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil penilaian kemampuan menulis murid pada kelas yang belum diterapkan metode *Brainstorming* (pretest) memiliki tingkat keberhasilan dalam kategori rendah. Sementara dari hasil belajar pada kelas yang telah diterapkan metode *Brainstorming* (posttest) memiliki tingkat hasil belajar kemampuan menulis

dalam kategori tinggi. Kemudian untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar kemampuan menulis murid dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9 Perbandingan persentase ketuntasan belajar kemampuan menulis murid**

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
71 – 100	Tuntas	10	31%	29	91%
0 – 70	Tidak Tuntas	22	69%	3	9%
Jumlah		32	100%	32	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil penilaian Kemampuan Menulis sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan hasil penilaian kemampuan menulis murid sebelum diterapkan perlakuan yaitu penerapan metode *Brainstorming (Pretest)* dan hasil penilaian kemampuan menulis murid setelah perlakuan yaitu penerapan metode *Brainstorming (Posttest)*, jadi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan murid dalam menulis setelah penerapan metode *Brainstorming*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan menulis murid setelah diterapkan metode *Brainstorming* lebih baik, bahkan murid lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya setelah diterapkannya metode tersebut.

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dengan asumsi kedua varians homogen dengan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dilakukan pengolahan data, nilai p-value dengan uji-t adalah 0,00. Karena  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian akhir kemampuan menulis murid yang diajar menggunakan metode *Brainstorming* memiliki perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah penerapan.

Hasil hipotesis dan *posttest* taraf kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat pada tabel *Independent samples test* bahwa nilai  $t_{hitung} = 14,49$  dengan  $Sig (2\text{-tailed}) = 0,000$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,040$  ( $df=31$ ). Kriteria pengujian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau kolom signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 14,49 > t_{tabel} 2,040$

ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap hasil kemampuan menulis murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar (Hasil uji pada lampiran 5).

## B. Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Brainstorming* dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya dalam menulis argumentasi di kelas V. Metode *Brainstorming* memberikan beberapa dampak positif dalam penerapannya, diantaranya murid dapat mengembangkan ide yang dimilikinya, murid lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan juga dapat menciptakan kerja sama tim yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut meliputi penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir (2017) dan Sarif Romadhoni (2014).

Relevansi hasil penelitian ini terhadap hasil penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya juga menggunakan metode *Brainstorming*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir (2017) diperoleh bahwa nilai mean empiris sebesar 205,00. Jika mengacu pada hasil penelitian, angka 205,00 berada pada kireteria sedang ( $95 \leq 205 \leq 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diterapkan metode

pembelajaran brainstorming adalah sedang. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming, berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 318,00. Jika mengacu pada tabel 4.2 angka 318,00 berada pada kireteria tinggi ( $318 > 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming adalah tinggi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarif Romadhoni (2014) di peroleh data bahwa Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari 59,26 pada minat belajar awal (*pre-test*) menjadi 68,74 pada minat belajar akhir (*post-test*) atau meningkat 16%. Tingkat signifikansi (*I-tailed*) ditemukan 0,00 atau  $<0,05$  dengan nilai thitung negatif yaitu -5,359 yang menunjukkan bahwa minat belajar akhir siswa lebih baik dari minat belajar awal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil penilaian kemampuan menulis murid sebelum diterapkan (*Pretest*) metode *Brainstorming* menunjukkan bahwa terdapat 10 orang murid atau 31% yang mencapai ketuntasan individu (Skor minimal 70) dengan kategori cukup dan baik yaitu skor 70-80, sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu

sebanyak 22 orang atau 69% dengan kategori kurang dan sangat kurang yaitu yang mendapatkan skor dari 0-69.

Hasil analisis data penilaian kemampuan menulis murid kelas V SD Inpres Bontomanai setelah perlakuan (*Posttest*) atau penerapan metode *Brainstorming* menunjukkan terdapat 29 orang murid atau 91% yang mencapai ketuntasan individu dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik yaitu yang mendapatkan skor dari 70-100.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil penilaian kemampuan menulis murid yang diajar dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil penilaian kemampuan menulis murid pada kelas sebelum penerapan metode *Brainstorming* adalah  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan menulis murid setelah penerapan (*Posttest*) yaitu menggunakan metode *Brainstorming* memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibanding sebelum penerapan (*Pretest*). Dari perhitungan Uji-t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 14,49 > t_{tabel} 2,040$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis murid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penelitian yang dilakukan dengan judul Efektivitas Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *Brainstorming* hasil belajar murid rendah dan setelah diterapkan metode *Brainstorming* hasil belajar murid mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $14,49 > 2,040$  dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* efektif terhadap kemampuan menulis argumentasi murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Relevansi hasil penelitian ini terhadap hasil penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya juga menggunakan metode *Brainstorming*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir (2017) diperoleh bahwa nilai mean empiris sebesar 205,00. Jika mengacu pada hasil penelitian, angka 205,00 berada pada kireteria sedang ( $95 \leq 205 \leq 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sedang. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstorming*, berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 318,00. Jika

mengacu pada tabel 4.2 angka 318,00 berada pada kireteria tinggi ( $318 > 205$ ). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran brainstorming adalah tinggi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarif Romadhoni (2014) di peroleh data bahwa Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari 59,26 pada minat belajar awal (*pre-test*) menjadi 68,74 pada minat belajar akhir (*post-test*) atau meningkat 16%. Tingkat signifikansi (*I-tailed*) ditemukan 0,00 atau  $<0,05$  dengan nilai thitung negatif yaitu -5,359 yang menunjukkan bahwa minat belajar akhir siswa lebih baik dari minat belajar awal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu metode efektif yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **B. Saran**

1. Kepada pendidik khususnya pendidik yang mengajar di Sekolah Dasar agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan/kecerdasan peserta didik dengan menjadikan metode *Brainstorming* sebagai salah satu alternative metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar murid.
2. Bagi Dinas Pendidikan agar meningkatkan monitoring ditingkat sekolah dalam membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme guru dengan

kegiatan pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.

3. Bagi murid, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan murid sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar disekolah. Murid harus membangun kesadaran diri, murid harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, murid harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran terutama didalam diskusi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan metode kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Learning*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Djasman, Irmayani. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTPN 3 Anggareja Kabupaten Enrekang*. Skripsi Makassar. UNM Makassar.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, Andi Muhammad & Fatimah Junus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukrimah, Syifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Mulyani, Yeti dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Tanjungpura.
- Mulyati, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romadhoni, Sarif. 2014. *Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FKIP Unismuh Makassar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahir, Muh. Zaidi .2017. *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*. Skripsi Makassar. Universitas Islam Negeri.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 2 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD INPRES BONTOMANAI

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan ( Tema 2)

Sub Tema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 6

Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Identifikasi Informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa dan bagaimana.
4.2	Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	4.2.1 Menuliskan pendapat berdasarkan teks yang telah dibaca.

## C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengemukakan pendapatnya bersama teman kelompoknya.
2. Melalui diskusi dengan teman kelompok, setiap siswa mampu membuat karangan secara individual berdasarkan hasil diskusi bersama teman kelompok.

## D. MATERI

1. Mengemukakan pendapat
2. Menuliskan pendapat dalam bentuk karangan

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : *Brainstorming* dan Penugasa

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li><li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</li><li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li><li>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi .</li></ol>	15 menit

<p><b>Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang telah disiapkan.</li> <li>➤ Siswa membaca teks dalam Buku Siswa.</li> </ul>	<p>140 menit</p>
	<div data-bbox="699 465 1054 920" style="text-align: center;"> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.</li> <li>➤ Guru menyampaikan informasi atau pokok permasalahan yang akan di diskusikan bersama</li> <li>➤ Guru membimbing siswa untuk setiap anggota kelompok mengemukakan pendapatnya atau sumbang saran sebanyak – banyaknya. (Tahap Identifikasi)</li> <li>➤ Siswa menuliskan pendapat atau setiap saran dari teman kelompok yang telah disepakati bersama. (Tahap Klarifikasi)</li> <li>➤ Setiap kelompok, menguji kembali masukan ataupun pendapat anggota kelompok untuk mengetahui relevansinya dengan permasalahan. (Tahap Verifikasi)</li> <li>➤ Guru membimbing setiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat dari setiap anggota kelompok</li> <li>➤ Dari pendapat anggota kelompok, siswa di bimbing untuk membuat karangan dengan berpatokan dari beberapa pendapat yang telah ditulis sebelumnya.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendapat dari setiap anggota kelompok dijadikan sebagai kerangka karangan.</li> <li>➤ Karangan yang di buat dikerjakan oleh masing-masing siswa.</li> <li>➤ Siswa mengumpulkan karangan kepada guru.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Hasil yang Diharapkan;</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sikap teliti dalam membaca teks dan percaya diri dalam memberikan pendapat.</li> <li>– Keterampilan menuliskan dan menyampaikan pendapat atas suatu masalah.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li><b>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 menit

#### A. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

##### 1. Penilaian Sikap

###### Lembar Penilaian Sikap

Berilah dengan tanda centang (  ) pada kolom yang sesuai

No	Nama Siswa	Aspek																			
		Rasa Ingin tahu				Bekerja sama				Cermat				Teliti				Mandiri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan:

1. Tidak pernah ditunjukkan,
2. Kadang- kadang ditunjukkan.
3. Sering ditunjukkan,
4. Selalu ditunjukkan.

**2. Penilaian Pengetahuan**

Bentuk Penilaian: Tes tertulis (Memberikan Pendapat)

**Memberikan Pendapat dan membuat karangan**

Ada orang membakar sampah berupa daun-daun yang belum kering. Pembakaran sampah itu menimbulkan asap tebal. Udara jadi tercemar asap. Banyak orang jadi batuk-batuk akibat menghirup asap itu.

Menurutmu, bagaimana tindakan orang yang membakar sampah itu? Apakah dia memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat? Jika tidak, apa akibat dari tindakannya itu?

Aspek yang dinilai	Skor	Deskriptor
5. Isi Karangan	25	Ide pokok mengandung alasan yang logis/faktual (ditunjang dengan fakta-fakta)
	20	Ide pokok samar-samar kurang logis/ tidak ada kaitan faktual
	15	Ide pokok terdapat 3 kalimat yang di duga tidak logis/faktual
	10	Ide pokok terdapat 5 kalimat/ lebih yang tidak logis/faktual
	5	Ide pokok tidak terdapat kalimat yang logis/faktual
6. Struktur Gagasan	25	Kepaduan dalam paragraf logis/sistematis
	20	Kepaduan gagasan dalam paragraf ada 1 kalimat yang tidak logis/ sistematis
	15	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 2 kalimat yang tidak logis/sistematis
	10	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 3 kalimat/lebih yang tidak logis/sistematis
	5	Kepaduan gagasan dalam paragraf hampir semua kalimat tidak logis/sistematis
7. Diksi	25	Pilihan kata yang digunakan tepat dan tidak terdapat kesalahan
	20	Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan hanya terdapat kesalahan 5 kata
	15	Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 6-10 kata
	10	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 11-15 kata

	5	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan hanya terdapat kesalahan 16 kata
8. Ejaan	25	Penggunaan dan penulisan ejaan baik sekali, tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
	20	Penggunaan dan penulisan ejaan baik, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 5 kata
	15	Penggunaan dan penulisan ejaan cukup, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 6-10 kata
	10	Penggunaan dan penulisan ejaan kurang, sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 11-15 kata
	5	Penggunaan dan penulisan ejaan tidak sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 16 kata

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### B. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Teks bacaan, lingkungan.

**Refleksi Guru**

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

3. Momen Spesial :.....

Makassar, Juli 201

Guru Kelas V

Mahasiswa

Hj. Faridah, S.Pd

Ratmi Nuryaqli

NIP. 19601231 198206 2 085

NIM.10540960515

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai

Alimuddin, S.Pd

NIP.19650317 199211 1 002

Lampiran 3 :Daftar Nama Siswa Kelas V A SD Inpres Bontomanai

ABSEN KELAS V A

No	Namasiswa	L / P	Kehadiran			
			1	2	3	4
1.	Alfauzan Nur Attila Syam	L	√	√	√	√
2.	Al Fitrah Ramadhan	L	√	√	√	√
3.	Alma Hera	P	√	√	√	√
4.	Anisa Bahar	P	√	√	√	√
5.	Aqilah Mutiarah Harlah	P	√	√	√	√
6.	Gita Cahyani	P	✘	√	√	√
7.	Irbah Syakiyah A.	L	√	√	√	√
8.	Ismail	L	√	√	√	√
9.	Ismi Rawati	P	√	√	√	√
10.	Justuti Aulyah	P	√	√	√	√
11.	Khusnul Khatimah	P	√	√	√	√
12.	Muh. Adityah	L	√	√	√	√
13.	Muh. Asrullah	L	√	√	√	√
14.	Muh. Bayu Ramadhan	L	√	√	√	√
15.	M. Fikram Ramadhan	L	√	√	A	√
16.	Muh. Hikma	L	√	√	√	√
17.	Muh. Rifqy Atharil	L	√	√	√	√
18.	Muhammad Sultan	L	√	√	√	√
19.	Muh. Sofian	L	√	√	√	√
20.	Muh. Syahril	L	✘	√	√	√
21.	Muh. Yusuf	L	√	√	√	√
22.	Musdalifah	P	√	√	√	√
23.	Naira Salsabila	P	√	√	√	√

24.	Nasrullah	L	√	√	√	√
25.	Naura Almaqfirah	P	√	√	√	√
26.	Nur Afni	P	√	√	√	√
27.	Nur Haneefah	P	√	√	√	√
28.	Raisa Nurul Ilmi	P	√	√	√	√
29.	Syaiful Maulana S	L	√	√	√	√
30.	Suci Amelia	P	√	√	√	√
31.	Try Anugrah Ramadan	P	√	√	√	√
32.	Wafiq Nur Azizah	P	√	√	√	√

Ket: A : Alfa (Tanpa Pemberitahuan)

S :Sakit

I :Izin

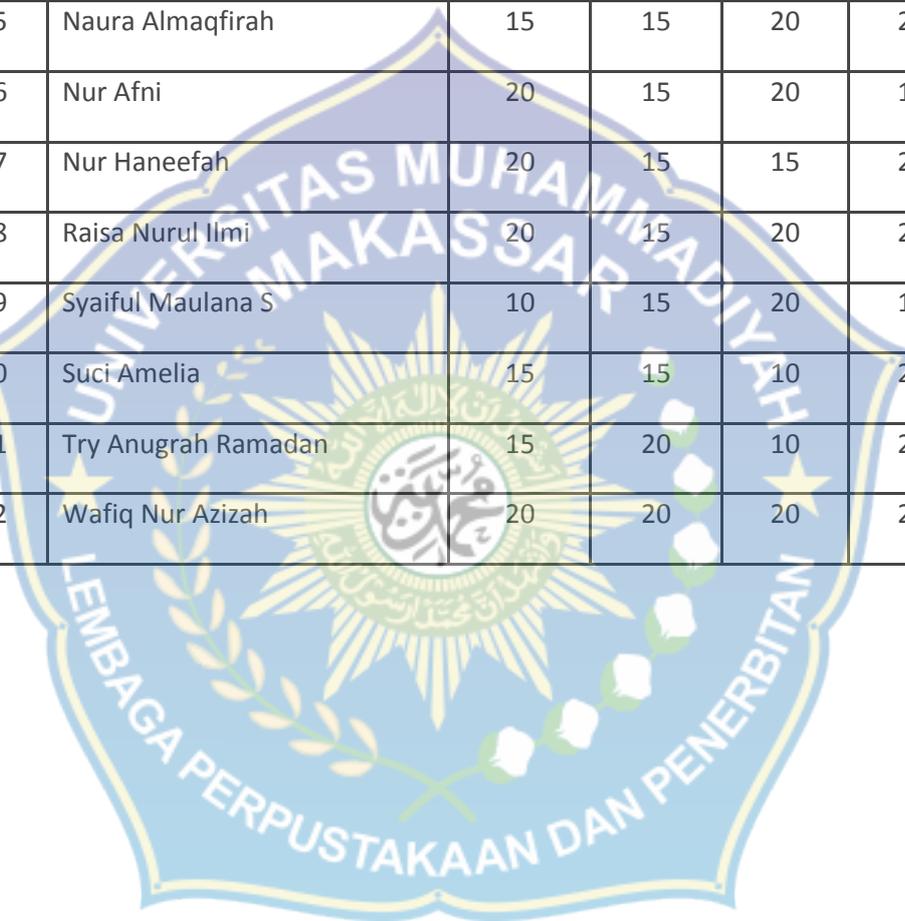


**Lampiran 4 :Daftar Nilai *Pretest* Murid**

**PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS MURID (*pretest*)**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN				Total Skor
		Isi Karangan	Struktur Gagasan	Diksi	Ejaan	
1	Alfauzan Nur Attila Syam	15	15	10	10	50
2	Al Fitrah Ramadhan	15	10	15	20	60
3	Alma Hera	20	15	20	15	70
4	Anisa Bahar	15	10	10	20	55
5	Aqilah Mutiarah Harlah	15	20	20	10	65
6	Gita Cahyani	15	15	10	20	60
7	Irbah Syakiyah A.	20	20	20	20	80
8	Ismail	15	10	15	20	60
9	Ismi Rawati	20	15	15	20	70
10	Justuti Aulyah	15	15	20	20	70
11	Khusnul Khatimah	20	15	20	10	65
12	Muh. Adityah	20	15	15	20	70
13	Muh. Asrullah	15	15	10	10	50
14	Muh. Bayu Ramadhan	10	10	15	15	50
15	M. Fikram Ramadhan	15	10	20	15	60
16	Muh. Hikma	20	15	20	10	65
17	Muh. Rifqy Atharil	15	15	10	10	50
18	Muhammad Sultan	15	20	10	20	65
19	Muh. Sofian	20	15	20	20	75

20	Muh. Syahril	10	15	20	15	60
21	Muh. Yusuf	15	10	10	15	50
22	Musdalifah	15	10	20	15	60
23	Naira Salsabila	15	15	20	10	60
24	Nasrullah	15	10	20	15	60
25	Naura Almaqfirah	15	15	20	20	70
26	Nur Afni	20	15	20	10	65
27	Nur Haneefah	20	15	15	20	70
28	Raisa Nurul Ilmi	20	15	20	20	75
29	Syaiful Maulana S	10	15	20	15	60
30	Suci Amelia	15	15	10	20	60
31	Try Anugrah Ramadan	15	20	10	20	65
32	Wafiq Nur Azizah	20	20	20	20	80

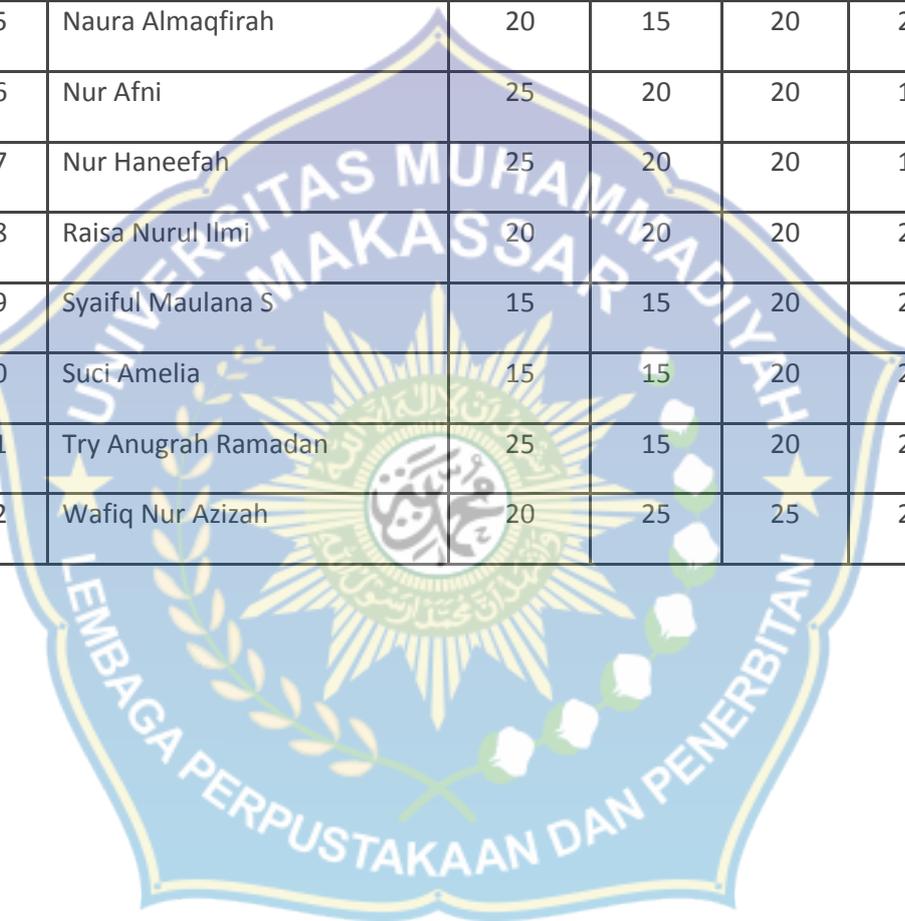


**Lampiran :Daftar Nilai *Posttest* Murid**

**PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS MURID (*posttest*)**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN				Total Skor
		Isi Karangan	Struktur Gagasan	Diksi	Ejaan	
1	Alfauzan Nur Attila Syam	15	15	15	15	60
2	Al Fitrah Ramadhan	20	15	15	20	70
3	Alma Hera	20	20	25	20	85
4	Anisa Bahar	20	20	15	25	80
5	Aqilah Mutiarah Harlah	15	20	20	20	75
6	Gita Cahyani	15	15	20	25	75
7	Irbah Syakiyah A.	20	20	25	25	90
8	Ismail	15	15	20	25	75
9	Ismi Rawati	20	15	20	20	75
10	Justuti Aulyah	15	15	20	25	75
11	Khusnul Khatimah	15	20	20	20	75
12	Muh. Adityah	20	20	20	20	80
13	Muh. Asrullah	15	15	20	20	70
14	Muh. Bayu Ramadhan	15	15	15	15	60
15	M. Fikram Ramadhan	15	15	25	20	75
16	Muh. Hikma	20	20	15	25	80
17	Muh. Rifqy Atharil	15	10	15	20	60
18	Muhammad Sultan	20	15	15	20	70
19	Muh. Sofian	20	25	25	20	90

20	Muh. Syahril	15	15	20	20	70
21	Muh. Yusuf	20	15	15	20	70
22	Musdalifah	15	15	20	25	75
23	Naira Salsabila	20	15	15	20	70
24	Nasrullah	15	15	25	15	70
25	Naura Almaqfirah	20	15	20	25	80
26	Nur Afni	25	20	20	15	80
27	Nur Haneefah	25	20	20	15	80
28	Raisa Nurul Ilmi	20	20	20	20	80
29	Syaiful Maulana S	15	15	20	20	70
30	Suci Amelia	15	15	20	20	70
31	Try Anugrah Ramadan	25	15	20	25	85
32	Wafiq Nur Azizah	20	25	25	20	90



5 : Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Postets* Kelas V

HASIL ANALISIS DATA *PRETEST*

$x_i$	$F_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
50	5	250	2500	12500
60	11	660	3600	39600
65	6	390	4225	25350
70	6	420	4900	29400
75	2	150	5625	11250
80	2	160	6400	12800
Jumlah	32	2030	27250	130900

- ❖ Ukuran Sampel = 32
- ❖ Skor Tertinggi = 80
- ❖ Skor Terendah = 50
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 80 - 50  
= 30

- ❖ Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2030}{32} = 63,4$$

- ❖ Standar Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{32(130900) - (2030)^2}{32(32-1)} \\
 &= \frac{4188800 - 4120900}{32(31)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{67900}{992} \\
 &= 68,44 \\
 &= \sqrt{68,44} \\
 S^2 &= 8,27
 \end{aligned}$$

### HASIL ANALISIS DATA POSTTEST

$x_i$	$F_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
60	3	180	3600	10800
70	9	630	4900	44100
75	8	600	5625	45000
80	7	560	6400	44800
85	2	170	7225	14450
90	3	270	8100	24300
Jumlah	32	2410	35850	183450

- ❖ Ukuran Sampel = 32
- ❖ Skor Tertinggi = 100
- ❖ Skor Terendah = 50
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 90 - 60  
= 30

➤ Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2410}{32} = 75,3$$

➤ Standar Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{32(183450) - (2410)^2}{32(32 - 1)} \\
&= \frac{5870400 - 5808100}{32(31)} \\
&= \frac{62300}{992} \\
&= 62,8 \\
&= \sqrt{62,8} \\
S^2 &= 7,92
\end{aligned}$$

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST**

No	Nama	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1.	Alfauzan Nur Attila Syam	50	60	10	100
2.	Al Fitrah Ramadhan	60	70	10	100
3.	Alma Hera	70	85	15	225
4.	Anisa Bahar	55	80	25	625
5.	Aqilah Mutiarah Harlah	65	75	10	100
6.	Gita Cahyani	60	75	15	225
7.	Irbah Syakiyah A.	80	90	10	100
8.	Ismail	60	75	15	225

9.	Ismi Rawati	70	75	5	25
10.	Justuti Aulyah	70	75	5	25
11.	Khusnul Khatimah	65	75	10	100
12.	Muh. Adityah	70	80	10	100
13.	Muh. Asrullah	50	70	20	400
14.	Muh. Bayu Ramadhan	50	60	10	100
15.	M. Fikram Ramadhan	60	75	15	225
16.	Muh. Hikma	65	80	15	225
17.	Muh. Rifqy Atharil	50	60	10	100
18.	Muhammad Sultan	65	70	5	25
19.	Muh. Sofian	75	90	15	225
20.	Muh. Syahril	60	70	10	100
21.	Muh. Yusuf	50	70	20	400
22.	Musdalifah	60	75	15	225
23.	Naira Salsabila	60	70	10	100

24.	Nasrullah	60	70	10	100
25.	Naura Almaqfirah	70	80	10	100
26.	Nur Afni	65	80	15	225
27.	Nur Haneefah	70	80	10	100
28.	Raisa Nurul Ilmi	75	80	5	25
29.	Syaiful Maulana S	60	70	10	100
30.	Suci Amelia	60	70	10	100
31.	Try Anugrah Ramadan	65	85	20	400
32.	Wafiq Nur Azizah	80	90	10	100
	<b>Jumlah</b>			385	5325

### ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{385}{32} \\ &= 12,03 \end{aligned}$$

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5325 - \frac{(385)^2}{32} \\ &= 5325 - \frac{148225}{32} \\ &= 5325 - 4632 \\ &= 693 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{12,03}{\sqrt{\frac{693}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{12,03}{\sqrt{\frac{693}{992}}}$$

$$t = \frac{12,03}{\sqrt{0,69}}$$

$$t = \frac{12,03}{0,83}$$

$$t = 14,49$$



## 6: Bentuk Tes dan Rubrik Penilaian

### TEST TAHAP *PRETEST*

Bentuk Test : Tertulis

#### Soal

Berdasarkan bacaan yang telah diberikan, tuliskan pendapat Anda dalam bentuk paragraf terhadap masalah yang terdapat dalam bacaan tersebut !



## TEST TAHAP *POSTTEST*

Bentuk Test : Tertulis (Menuliskan Pendapat )

### Soal

Berdasarkan bacaan dan hasil diskusi bersama teman kelompok, buatlah paragraf yang berisi tentang pendapat berdasarkan hasil diskusi tentang pencemaran udara !

Dikerjakan oleh setiap siswa.



**RUBRIK PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI**

Aspek yang dinilai	Skor	Deskriptor
9. Isi	25	Ide pokok mengandung alasan yang logis/faktual (ditunjang dengan fakta-fakta)
	20	Ide pokok samar-samar kurang logis/ tidak ada kaitan faktual
	15	Ide pokok terdapat 3 kalimat yang di duga tidak logis/faktual
	10	Ide pokok terdapat 5 kalimat/ lebih yang tidak logis/faktual
	5	Ide pokok tidak terdapat kalimat yang logis/faktual
10. Struktur Gagasan	25	Kepaduan dalam paragraf logis/sistematis
	20	Kepaduan gagasan dalam paragraf ada 1 kalimat yang tidak logis/ sistematis
	15	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 2 kalimat yang tidak logis/sistematis
	10	Kepaduan gagasan dalam paragraf terdapat 3 kalimat/lebih yang tidak logis/sistematis
	5	Kepaduan gagasan dalam paragraf hampir semua kalimat tidak logis/sistematis
11. Diksi	25	Pilihan kata yang digunakan tepat dan tidak terdapat kesalahan
	20	Pilihan kata yang digunakan sudah tepat dan hanya terdapat kesalahan 5 kata
	15	Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan hanya terdapat kesalahan antara 6-10 kata
		Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan

	10	hanya terdapat kesalahan antara 11-15 kata
	5	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan hanya terdapat kesalahan 16 kata
12. Ejaan	25	Penggunaan dan penulisan ejaan baik sekali, tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
	20	Penggunaan dan penulisan ejaan baik, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 5 kata
	15	Penggunaan dan penulisan ejaan cukup, telah sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 6-10 kata
	10	Penggunaan dan penulisan ejaan kurang, sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan antara 11-15 kata
	5	Penggunaan dan penulisan ejaan tidak sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan terdapat kesalahan ejaan 16 kata

Perolehan skor di olah dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

**Skor Kemampuan Menulis**

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	0-59	Sangat Kurang



Lampiran 8 : Dokumentasi









## RIWAYAT HIDUP

**Ratmi Nuryaqli**, lahir di Sinjai, 29 November 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muh. Nur K dan Atisa Ali. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Negeri 54 Batu Leppa mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 penulis berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dan pada tahun 2019, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.